

Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Di TK Swasta Katolik Assisi Medan T.A 2012/2013

Santa Rosa Br Ginting
TK Swasta Katolik Assisi

santarosaginting@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah “Rendahnya perkembangan kognitif anak usia 5-6 Tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *make a match* terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak Taman Kanak-Kanak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelas B4 TK Katolik Assisi Medan yang berjumlah 30 orang anak. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai Juni 2013. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti adalah lembar observasi. Hasil analisis siklus I diperoleh data bahwa perkembangan kognitif anak dengan skor rata-rata umum (1,42) berada pada kategori cukup baik. Jumlah persentase 6,7% tergolong sangat baik, 33,3% tergolong baik, 40% tergolong cukup baik dan 40% tergolong kurang. Dari data hasil observasi tersebut perlu adanya pembelajaran yang lebih baik lagi melalui pembelajaran mencari pasangan yang lebih baik pada siklus II. Dari hasil analisis siklus II diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan perkembangan kognitif anak dengan skor rata-rata umum 2,57 (sangat baik). Jumlah persentase 73,3% tergolong sangat baik, 6 anak atau 20% tergolong baik, 3,3% tergolong cukup baik dan 3,3% tergolong kurang. Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Cooperative Learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun Di Tk Swasta Katolik Assisi Medan T.A 2012/2013.

Kata kunci : *kognitif, cooperative learning, make a match*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pengembangan pada diri anak perlu diawali dengan pemahaman tentang karakteristik kemampuan sesuai usia anak. Oleh karena itu untuk mendidik anak usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD yaitu perkembangan kognitif. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Sudjana (2005:22) menyatakan bahwa ,”kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek , yakni pengetahuan atau ingatan , pemahaman , aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat

rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Kemampuan kognitif anak terbagi atas kemampuan memperhatikan, mengamati, mengingat dan berfikir konvergen. Kemampuan mengingat pada anak merupakan suatu aktivitas kognitif dimana anak menyadari bahwa pengetahuan berasal dari kesan-kesan atau pengalaman yang diperoleh pada masa lampau. Dalam proses mengingat berhubungan dengan berbagai informasi/pengetahuan yang sudah dimilikinya dan secara langsung anak tidak berhadapan dengan obyeknya.

Kemampuan berfikir konvergen merupakan kemampuan yang menggunakan informasi yang telah diperoleh dan disimpan untuk menemukan satu jawaban yang benar. Pada saat berfikir anak dihadapkan pada obyek-obyek yang diwakili dengan kesadaran, artinya tidak secara langsung berhadapan dengan obyek secara fisik seperti sedang mengamati sesuatu ketika ia melihat, meraba atau mendengar. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas kognitif anak. Lingkungan yang baik memberikan dampak yang baik, namun lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak yang buruk bagi anak. Pada kenyataannya masih ada anak usia dini yang menyatu dengan lingkungan yang tidak baik, sehingga mereka memiliki pemikiran yang tidak logis. Pemikiran yang tidak logis muncul akibat kurangnya pengalaman-pengalaman belajar anak. Hal ini dapat menjadi hambatan perkembangan kognitif anak.

Demikian fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Swasta Assisi Medan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan situasi pembelajaran berpusat pada guru, guru sebagai pusat informasi dan lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktifitas anak menjadi berkurang (*teacher centered*). Anak cenderung melakukan apa yang diperintahkan oleh guru mengakibatkan anak menjadi pasif dan kurang bereksplorasi. Kegiatan pembelajaran mengakibatkan intensitas perilaku yang berdampak negatif pada anak. Intensitas perilaku tersebut misalnya: anak mudah beralih perhatian dan konsentrasinya dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dalam belajar. Dengan kata lain, minat belajar anak tidak maksimal. Rendahnya perkembangan kognitif anak dalam belajar, menuntun peran guru dan orangtua sebagai orang dewasa untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana anak belajar menemukan, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun anak yang lainnya dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*). Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada anak dan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Stahl (dalam Isjoni 2009:35) mengemukakan "Melalui model pembelajaran kooperatif anak dapat memperoleh pengetahuan kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial". Melalui pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*make a match*) anak akan menunjukkan aktivitas kognitif yang menyenangkan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan pada anak membangun pengetahuannya dalam aktivitas mengingat dan berfikir melalui konsep bentuk dan warna, sehingga menarik perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian sesuai dengan fenomena masalah rendahnya perkembangan kognitif anak khususnya dikelompok B

Taman Kanak-Kanak Katolik Assisi dengan menggunakan salah satu metode yang diharapkan efektif dalam pengembangan kognitif anak. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terdapat berbagai metode pembelajaran seperti metode role playing, metode eksperimen, metode proyek, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode pembelajaran kooperatif dan sebagainya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a match* (mencari pasangan) yang diharapkan dapat membantu minat belajar yang tinggi pada seorang anak, mendorong dirinya menuju kearah perkembangan kognitif yang baik dalam menyesuaikan tugas-tugas perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Peneliti ingin melakukan penelitian tindakan (*Action Research*) dikelompok B Taman Kanak-Kanak Swasta Katolik Assisi Medan dengan fokus kajian pada judul “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Di TK Swasta Katolik Assisi Medan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Swasta Katolik Assisi Medan?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak Taman Kanak-Kanak melalui metode *Cooperative Learning* tipe *make a match*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kolaboratif yaitu kegiatan yang dilakukan didalam kelas secara berkolaborasi dengan guru kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di TK Katolik Assisi Medan.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B4 TK Katolik Assisi Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 orang anak yang terdiri dari 14 orang anak perempuan dan 16 orang anak laki-laki.

Obyek penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*.

Penelitian ini menggunakan desain model Arikunto (2012:16). Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil melalui siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yaitu:

SIKLUS I

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian sesuai dengan tema
- b. Menyusun lembar pengamatan untuk melihat perkembangan kognitif anak di dalam kelas
- c. Menyusun lembar kerja, alat dan bahan belajar anak
- d. Mempersiapkan media belajar sesuai dengan tema
- e. Merancang model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match*

2. Pelaksanaan

- a. Bernyanyi dan Tanya jawab sesuai tema
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan

- c. Menjelaskan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan *tipemake a match*
- d. Membagikan kartu yang berisi konsep atau topik pembelajaran kepada masing-masing anak
- e. Meminta anak untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- f. Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung
- g. Meminta anak untuk bergabung dengan dua atau tiga anak lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- h. Menanyakan apa yang dirasakan anak pada saat kegiatan mencari pasangan
- i. Memberikan kesimpulan akhir dari kegiatan
- j. Memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan

3. Observasi

Pada waktu pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru mengobservasi kondisi kognitif anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe *make a match*. Observasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan mengetahui peningkatan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisa peningkatan perkembangan kognitif anak. Analisis dilakukan untuk mengukur kelebihan maupun kekurangan dan masalah apa yang terjadi, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pelaksanaan siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I, selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu :

- a. Menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian sesuai dengan tema
- b. Menyusun lembar pengamatan untuk melihat perkembangan kognitif anak di dalam kelas
- c. Menyusun lembar kerja, alat dan bahan belajar anak
- d. Mempersiapkan media belajar sesuai dengan tema
- e. Mempersiapkan setting kelas untuk kegiatan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*

2. Pelaksanaan

- a. Bernyanyi dan tanya jawab sesuai tema
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan
- c. Membagikan kartu kepada masing-masing anak
- d. Memberikan contoh kegiatan mencari pasangan kartu yang cocok
- e. Mendampingi dan mengarahkan anak sewaktu melaksanakan kegiatan
- f. Meminta anak bergabung setelah mendapatkan pasangannya
- g. Meminta masing-masing anak dalam kelompoknya untuk memperlihatkan kartu yang dipegang
- h. Memberikan pujian kepada anak yang sudah bergabung dengan pasangannya
- i. Memberikan kesimpulan dari akhir kegiatan
- j. Memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan

3. Observasi

Pada waktu pelaksanaan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru mengobservasi perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tipe *make a match*. Observasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan perkembangan kognitif anak melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Oleh sebab itu diharapkan pada akhir siklus ini diperoleh peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi. Anita (2011:120) mengemukakan observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan. Sebelum melakukan pengamatan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat pengamatan yang sesuai dengan keperluan penilaian dan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk daftar cek (*check-list*).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tabulasi data (Pengumpulan data)
2. Mencari rata-rata skor dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \text{ (Sudjana, 2005:67)}$$

Ket :

\bar{X} = Rata-rata skor
xi = Jumlah skor total
n = Banyak aspek pengamatan

3. Penyajian data berupa table frekuensi dan diagram batang
4. Menginterpretasi data skor melalui tabel interpretasi
Tabel interpretasi data dibuat dengan mengikuti langkah-langkah:
 - Menentukan range : skor tertinggi-skor terendah
 - Menentukan kelas interval : ditetapkan dalam 4 kelas
 - Menentukan interval :

$$\text{Interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{3-0}{4} = 0,75$$

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka dibuat table interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Perkembangan Kognitif

Rata-Rata Skor	Interpretasi Perkembangan Kognitif
0 –0,75	Kurang Baik
0,76–1,50	Cukup Baik
1,51–2,25	Baik
2,26 –3,00	Sangat Baik

Untuk mengetahui persentase peningkatan perkembangan kognitif anak secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Dewi 2010:188)}$$

Keterangan :

- P : Hasil pengamatan individu
f : Jumlah seluruh aspek yang dicapai anak
n : Banyaknya aspek yang diamati
100% : Nilai tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelompok B dan melihat rendahnya perkembangan kognitif anak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Maka langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah:

- Mempersiapkan RKH pada kegiatan pembelajaran kooperatif berdasarkan rancangan
- Mempersiapkan bahan-bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran kooperatif
- Menetapkan kesesuaian tema terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian
- Mempersiapkan lembar observasi perkembangan kognitif anak
- Mempersiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran peneliti

2. Pelaksanaan

- Awal pembelajaran tindakan penelitian
Tindakan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan kegiatan dengan tujuan meningkatkan perkembangan kognitif anak. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai bahan serta media yang akan membantu dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah kartu angka, kartu gambar dan bendera (merah, kuning dan hijau)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada Siklus I Pertemuan I adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal

- Doa dan salam pembuka
- Bernyanyi
- Mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi

II. Kegiatan Inti

- Meniru lambang bilangan
- Meniru kata "Mobil baru ayah" di buku kotak-kotak
- Melengkapi kata "mobil" di buku bergaris

III. Istirahat/Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Mencari dan mencocokkan gambar sesuai hasil penjumlahan gambar pada kartu
- Bernyanyi dan berdoa
- Salam dan pulang

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada Siklus I Pertemuan II adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal

- Doa dan salam pembuka
- Bernyanyi
- Menendang bola kearah depan dan belakang

II. Kegiatan Inti

- 1) Meniru menulis kata “Bekal makanan”
- 2) Mengurutkan angka 1-10 pada kartu bergambar
- 3) Menebalkan garis putus-putus pada kata “makanan”

III. Istirahat/Makan

IV. Kegiatan Akhir

- 1) Mencocokkan gambar pada kartu bergambar sesuai kegunaannya
- 2) Mendiskusikan kegiatan yang dilakukan
- 3) Bernyanyi dan berdoa
- 4) Salam dan pulang

b) Pemberian tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Sebelum memulai kegiatan peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada anak, mengisi daftar hadir, memberitahu tema serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kognitif anak melalui pembelajaran kooperatif adalah:

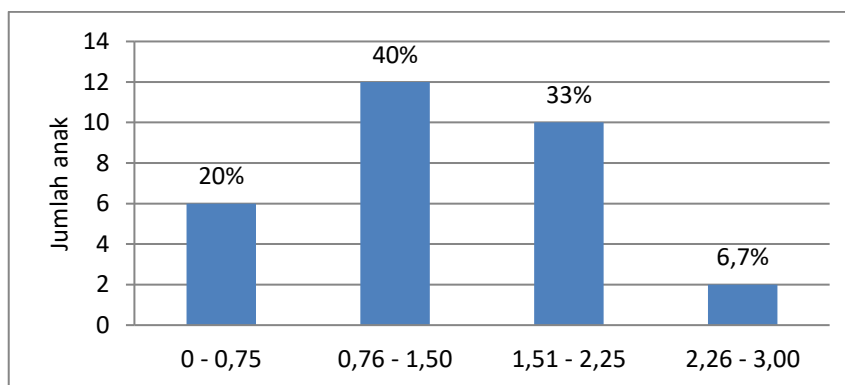
- (a.) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan rancangan serta menunjukkan kartu-kartu yang ada
- (b.) Menunjukkan kartu kepada seluruh anak didik dan langkah-langkah mencari pasangan kartu
- (c.) Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang kurang dipahami
- (d.) Peneliti membagikan kartu kepada seluruh anak dan anak diminta untuk mencari pasangan kartu yang diperolehnya
- (e.) Anak yang sudah mendapatkan pasangannya, dipersilahkan duduk dalam kelompok pasangan kartu yang sesuai
- (f.) Mengamati aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan dan memberi arahan
- (g.) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang memahami proses kegiatan
- (h.) Pada akhir kegiatan anak menunjukkan kartu serta bercerita tentang kegiatan pembelajaran

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di kelompok B dengan menggunakan daftar checklist terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan observasi ditemukan beberapa hal antara lain:

- a.) Anak merasa senang mengikuti kegiatan yang dilakukan peneliti
- b.) Pada siklus ini masi banyak anak yang belum memahami proses kegiatan pembelajaran
- c.) Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran menjadikan suasana kelas menjadi ribut. Selain itu, ada beberapa anak tidak ikut berpartisipasi karena tidak mendapatkan kartu sesuai keinginannya.

Gambar 1. Perkembangan Kognitif Anak Siklus I



4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan belum seluruh anak kelas B4 memahami pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

1. Pada kegiatan awal anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti sebagai guru, dikarenakan peneliti pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di kelas tersebut
2. Pada siklus I masih banyak anak yang belum memahami kegiatan pembelajaran. Pada siklus I masih ada beberapa anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kekurangan-kekurangan yang dialami anak selama kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok B4 menggunakan daftar checklist dan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kemampuan berpikir anak masih belum tajam
2. Tindakan anak dalam melaksanakan kegiatan masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari pendidik
3. Kemampuan anak dalam berhitung masih ada yang belum maksimal, sehingga menyulitkan beberapa anak dalam mencari pasangan kartu yang diperolehnya
4. Pendidik selalu membimbing anak pada setiap kegiatan yang diberikan peneliti.

1. Perencanaan

Dilihat dari pelaksanaan siklus I yang telah diidentifikasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa tindakan dalam kegiatan dapat diperbaiki atau direvisi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perkembangan kognitif anak dalam mencari pasangan kartu yang diperolehnya.

Melihat rendahnya perkembangan kognitif anak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Maka upaya yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Mempersiapkan RKH pada kegiatan pembelajaran kooperatif berdasarkan rancangan
- b) Mempersiapkan bahan-bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran kooperatif
- c) Menetapkan kesesuaian tema terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian
- d) Mempersiapkan lembar observasi perkembangan kognitif anak

- e) Mempersiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran peneliti

2. Pelaksanaan

- a) Awal pembelajaran tindakan penelitian
Tindakan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan kegiatan dengan tujuan meningkatkan perkembangan kognitif anak. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan diri dan menguasai bahan serta media yang akan membantu dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah kartu angka, kartu gambar dan bendera (merah, kuning dan hijau)

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada Siklus II Pertemuan I adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal

- 1) Doa dan salam pembuka
- 2) Bernyanyi
- 3) Berjalan kesamping sambil membawa botol minuman dikepala

II. Kegiatan Inti

- 1) Menuliskan angka 53
- 2) Meniru kata “Perlengkapan Rekreasi ku” di buku bergaris
- 3) Mewarnai gambar bendera dibuku gambar

III. Istirahat/Makan

IV. Kegiatan Akhir

- 1) Mencari pasangan bendera sesuai ukuran besar-kecil
- 2) Mendiskusikan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan
- 3) Bernyanyi dan berdoa
- 4) Salam dan pulang

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada Siklus II Pertemuan II adalah sebagai berikut:

I. Kegiatan Awal

- 1) Doa dan salam pembuka
- 2) Bernyanyi
- 3) Tanya jawab mengenai pembelajaran yang lalu

II. Kegiatan Inti

- 1) Menghubungkan gambar tempat rekreasi sesuai kata/tulisannya
- 2) Mewarnai gambar sederhana dibuku
- 3) Meniru kata “rekreasi ke pantai”

III. Istirahat/Makan

IV. Kegiatan Akhir

- 1) Mencari pasangan bendera sesuai ukuran dan warna bendera
- 2) Mendiskusikan kegiatan yang dilakukan
- 3) Bernyanyi dan berdoa
- 4) Salam dan pulang

- b) Pemberian Tindakan
Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang disusun pada Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Sebelum memulai kegiatan, peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam kepada

anak, mengisi daftar kehadiran, menjelaskan beberapa tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar anak berminat untuk ikut serta.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan meningkatkan perkembangan kognitif anak yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

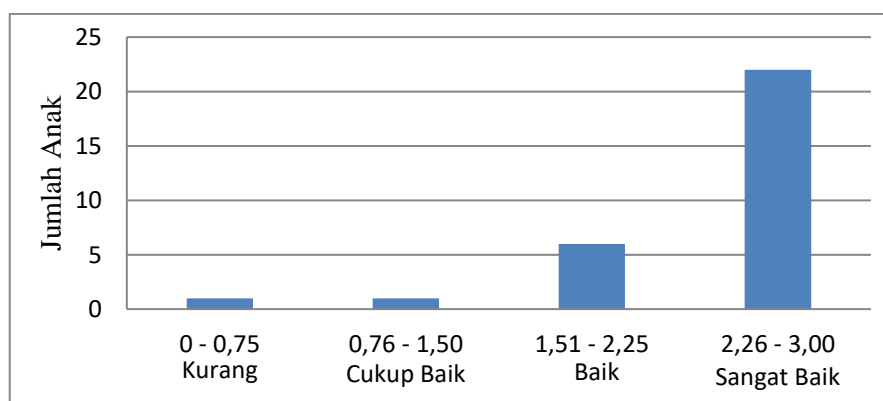
- (a.) Peneliti membuka proses pembelajaran dengan cara memotivasi anak agar aktif dan ikut serta berpartisipasi selama kegiatan berlangsung
- (b.) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan rancangan
- (c.) Menunjukkan bendera dengan warna dan ukuran yang berbeda-beda kepada seluruh anak didik dan langkah-langkah mencari pasangan bendera yang sesuai
- (d.) Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran yang kurang dipahami
- (e.) Peneliti membagikan bendera kepada seluruh anak dan anak diminta untuk mencari pasangan bendera yang diperolehnya sesuai ukuran dan warna bendera tersebut
- (f.) Anak yang sudah mendapatkan pasangannya, dipersilahkan duduk dalam kelompok pasangan bendera yang sesuai
- (g.) Mengamati aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan dan memberi arahan
- (h.) Peneliti memberikan motivasi kepada anak yang kurang memahami proses kegiatan
- (i.) Pada akhir kegiatan anak menunjukkan bendera serta bercerita tentang kegiatan pembelajaran

3. Pengamatan

Peneliti menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* dipadukan dengan berbagai media seperti kartu dan bendera yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Untuk melihat kekurangan yang terdapat selama kegiatan berlangsung, pada saat itu juga peneliti dibantu oleh guru kelas kelompok B4.

Selama kegiatan observasi pada siklus II diketahui bahwa anak tampak aktif dalam kegiatan. Anak begitu bersemangat untuk mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan anak untuk mengetahui mengenai kegiatan pembelajaran. Dalam mencari pasangan bendera yang sesuai, anak lebih cepat mendapatkan pasangannya dari kegiatan sebelumnya.

Gambar 1. Perkembangan Kognitif Anak Siklus I



4. Refleksi

Dari hasil kegiatan pada siklus II dilaksanakan refleksi bersama dengan guru kelas B4 untuk merefleksikan tindakan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui peneliti sudah mengupayakan perbaikan proses kegiatan didalam kelas sehingga terlihat adanya peningkatan perkembangan kognitif anak pada siklus II dengan kategori Sangat baik. Dengan demikian, pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah cukup sehingga peneliti tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian tentang siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Peningkatan perkembangan kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siklus I pertemuan kedua terdapat 6 atau 20% tergolong kurang, sebanyak 12 atau 40% anak yang tergolong cukup, sebanyak 10 atau 33,3% tergolong baik dan 2 atau 6,7% tergolong sangat baik. Siklus II yaitu banyaknya anak yang tergolong sangat baik meningkat menjadi 22 anak atau 73,3% dan tergolong baik sebanyak 6 anak atau 20%, (2) Peningkatan persentase perkembangan kognitif anak dari siklus I dan siklus II. Perkembangan kognitif anak tergolong pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata umum 2,57, (3) Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat dijadikan sebagai kegiatan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan, dan(4) Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Make a match* dapat meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5 sampai 6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Unimed: Pasca Sarjana.
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hartinah, Sitti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Isjoni, H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan & Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Miftahul, Huda. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58. 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Saleh, S. 2004. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Yudha & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas.